**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Nasional berakar pada Kebudayaan Bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Guru mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2009 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berbicara tentang peranan pengajar, bukan semata–matamemberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pada awal proses pembelajaran guru harus mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi motivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonomis siswa, dan lain sebagainya guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perkembangan pendidikan pada hakikatnya berbanding lurus dengan kondisi pembangunan di Indonesia.Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdakan kehidupan bangsa.

1

Salah satu kriteria yang patut diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah termasuk diantaranya sekolah dasar (SD). Sedangkan untuk meningkatkan kualiatas pembelajaran tersebut diperlukan kreativitas guru sebagai pembelajaran untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas.

Pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan adalah memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran serta memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Bahasa Indonesia perlu diajarkan di sekolah karena Bahasa Indonesia menyiapkan siswa menjadi warga negara yang berkarakter dan cinta indonesia. Tujuanpembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, peningkatan sifat kreativitas dan mampu bersaing.Berdasar beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kecerdasan siswa.

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal ini membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca. Membaca, terutama membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu, bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah.

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa Negara dan bahasa Nasional. Mengingat fungsi yang dikembang oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembanagan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengembang fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

 Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain. Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga ia kelak mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia.Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan di dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan. Membaca tidak hanya memindahkan informasi melalui indra penglihatan kita,akan tetapi harus diketahui maknanya.

Godman (Sumadayo, 2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang secara tunjang menunjang terjalin dalam proses membaca itu ternyata mempunyai sifat yang menguntungkan. Hampir semua jenis keterampilan membaca dapat diperbaiki dengan jalan latihan .Pembelajaran membaca di kelas dengan pemberian tugas terasa suatu pekerjaan yang membosankan dan menjenuhkan.Saat ini siwa lebih suka menonton televisi, santai, dan tidur dari pada mengerjakan tugas itu, akibatnya kemampuan siswa tidak seperti yang diharapkan kurikulum.Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang di lakukan peneliti pada observasi awal tanggal 30 Januari 2016 dengan guru dan kepala sekolah SDN 10 Lembang Kecamatan Labbakang Pangkajene khususnya di kelas VB Semester 2 terdapat beberapa masalah yang timbul pada keterampilan membaca siswa. Dimana siswa tidak tertarik terhadap materi pelajaran yang dibawakan, acuh tak acuh, beberapa siswa selalu bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, sebagian besar siswa gaduh, dan bacaan baru selesai dalam waktu yang cukup lama. Diajukan pertanyaan, semua diam, sibuk membaca kembali teks, jawaban siswa tidak mencapai sasaran, ini terbukti ketika diberikan soal-soal dari wacana yang telah di baca terlihat masih banyak siswa yang kurang mengerti maksud dari bacaan.

Keterampilan membaca untuk memahami bentuk-bentuk tertulis merupakan hal yang mendasar dan sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya.Kemampuan ini tidak hanya untuk mempelajari mata pelajaran yang bersifat eksak, mata pelajaran noneksak pun sangat memerlukannya.Mata pelajaran noneksak pada umumnya disajikan secara ekspositoris dan panjang-panjang.Bila siswa tidak mampu memahaminya secara baik, maka materi yang disajikan terasa berat dan efek lebih jauh muncul perasaan bosan untuk mempelajari materi-materi pelajaran. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan. praktis di lapangan ini sangat menarik perhatian penulis, dan sebagai calon guru tergerak hatinya untuk mengadakan penelitian dengan mengujicobakan teknik *scrambel* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 10 LembangKecamatan Labbakang Kabupaten Pangkajene.

Teknik *scrambel* adalah teknik permainan yang berupa aktivitas mengembalikan atau mengurutkan suatu struktur bahasa yang sebelumnya telah di acak.Beberapa macamteknik *scrambel*yang kita kenal yaitu : 1)*scrambel* kata, 2) *scrambel* kalimat, 3) *scrambel* paragraph, dan 4) *scrambel* wacana (Suparno, 2009:76).

Berdasarkan prinsip dari sejenis permainan kemudian konsepnya dipinjam untuk kepentingan pengajaran membaca. Sasaran utamanya sama, yakni mengajak anak untuk berlatih menyusun sesuatu agar sesuatu itu menjadi bermakna. Dalam pengajaran membaca, anak diajak untuk berlatih menyusun suatu organisasi tulisan yang secara sengaja dikacaukan, menjadi suatu organisasi tulisan yang utuh dan bermakna, melalui teknik ini di samping anak diajak untuk berlatih memprediksi jalan pikiran penulisan aslinya, juga mengajak anak untuk berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan semula.

Berdasarkan dasar pemikiran di atas,alternatif poses belajar dengan teknik *scrambel* dalam pangajaran membaca adalah “bermain sambil belajar” bukan” belajar sambil bermain”. Kegiatan bermain bukan hanya digemari oleh anak-anak yang masih duduk di Sekolah Dasar, anak-anak yang berangkat dewasa pun menyukainya, bahkan program televisi menayangkan acara permainan menjadi populer.Kegiatan ini selain ada unsur rekreasi juga ada unsur belajar dan berpikir. Oleh karena itu, teknik pengajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar secara santai dan tidak membuatnya stress atau tertekan. Mereka akan melakukannya dengan senang hati karena mengira sedang bermain-main.

Berdasarkan permasalahan dan beberapa kajian teori di atas, penulis bermaksud mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Teknik *Scrambel* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VB SDN 10 Lembang Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkajene”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian , masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan teknik *scrambel* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran membaca pemahamanPada Siswa kelas VB SDN 10 LembangKecamatan Labbakang Kabupaten Pangkajene?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik *scrambel* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas VB SDN 10 Lembang Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkajene.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoretis

* 1. Melalui penelitian diharapkan guru Sekolah Dasar memiliki pengetahuan penggunaaan teknik *scrambel* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.
	2. Dapat dijadikan bahan informasi ilmiah bagi guru, khususnya guru yang mengajar bahasa indonesiadalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik *scrambel.*

2. Manfaat Praktis

* 1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa mendapat kesempatan dan pengalaman belajar bahasa indonesia dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik *scrambel*di SDN 10 Lembang Kabupaten Pangkajene
	2. Dapat dijadikan bahan pengalaman bagi guru, khususnya guru yang mengajar bahasa indonesiadalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
	3. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh sekolah dalam mengembangkan teknik pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar.